

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PA NCASILA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV**

Asni Deselia Khairunnisa¹, Adinda², Nur Fajrina³, Lailan Alpisyah⁴
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
Alamat e-mail: 1fajrinaaaa027@gmail.com,
2dindajtk1207@gmail.com

ABSTRACT

The problem faced at SDN Malintang 2 was the low learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education due to less optimal learning processes, passive student participation, and conventional teaching methods. Therefore, this study aimed to examine teacher activity, student activity, and learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This study employed qualitative and quantitative approaches using Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of two meetings through the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 27 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests and observation sheets of teacher and student activities, and analyzed using percentage and interpretation techniques. The results showed that in Cycle I, student activity increased from 56% in the first meeting to 62% in the second meeting, while classical learning mastery had not yet reached the success indicator. In Cycle II, student activity improved further from 72% in the first meeting to 85% in the second meeting, indicating very active participation. Student learning outcomes also increased, with classical mastery improving from below the success criterion in Cycle I to 85% in Cycle II, exceeding the predetermined success indicator of 80%. These findings indicate that the implementation of the Problem Based Learning model is effective in improving student engagement and learning outcomes in Pancasila Education for fourth-grade students at SDN Malintang 2 in the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Classroom Action Research

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di SDN Malintang 2 adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV yang disebabkan oleh pembelajaran yang belum optimal, siswa cenderung pasif, serta pembelajaran masih bersifat

konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi dengan instrumen berupa soal tes serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data menggunakan persentase dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I aktivitas siswa meningkat dari 56% pada pertemuan pertama menjadi 62% pada pertemuan kedua, namun ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat lebih signifikan dari 72% pada pertemuan pertama menjadi 85% pada pertemuan kedua dengan kategori sangat aktif. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal yang meningkat dari siklus I ke siklus II hingga mencapai 85% dan melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Malintang 2 tahun ajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Hasil Belajar Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*, Penelitian Tindakan Kelas

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga menanamkan nilai moral dan karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran

strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila diarahkan untuk menumbuhkan sikap, nilai, dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami makna setiap sila Pancasila serta mengimplementasikannya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dilaksanakan secara bermakna,

aktif, dan kontekstual agar siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya (Wahyuni, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Proses pembelajaran cenderung bersifat konvensional, didominasi metode ceramah, dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran, pasif dalam diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang berpusat pada guru juga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa (Sari dan Nugroho, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas IV SDN Malintang 2. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kesulitan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan

bahwa siswa masih mengandalkan penjelasan guru dan belum terbiasa belajar melalui diskusi atau pemecahan masalah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menekankan pada penyajian permasalahan nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam mencari solusi (Lestari dan Hidayat, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Putri dkk. (2020) menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa terlibat

langsung dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, Rahmawati (2022) juga melaporkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi nyata di kelas IV SDN Malintang 2 dan hasil penelitian terdahulu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning*, serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Malintang 2.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, yang dilakukan dalam beberapa siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Malintang 2 pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Objek penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang meliputi kegiatan orientasi masalah, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil kerja, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan hasil belajar siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila aktivitas guru dan aktivitas siswa berada pada kategori baik, serta hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal minimal 80% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 68.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Malintang 2. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi aktivitas

guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada Siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup aktif. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Beberapa siswa terlihat kurang fokus saat diskusi kelompok dan masih cenderung mengobrol dengan teman sekelompoknya. Hasil belajar siswa pada pertemuan ini menunjukkan bahwa dari 27 siswa, sebanyak 12 siswa (44,50%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (55,50%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan ini adalah 70. Indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Pada Siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan meskipun masih berada pada kategori cukup aktif. Siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam diskusi kelompok dan lebih berani menyampaikan pendapat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus saat

kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi. Hasil belajar siswa pada pertemuan ini mengalami peningkatan, namun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Memasuki Siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori aktif. Siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, meskipun ketuntasan belajar secara klasikal masih belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan.

Pada Siklus II pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat secara signifikan dan berada pada kategori aktif hingga sangat aktif. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta mampu menyajikan hasil kerja kelompok dengan lebih baik. Hasil belajar siswa pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan

belajar. Dengan demikian, indikator keberhasilan pembelajaran secara klasikal telah tercapai.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran PBL

Siklus & pertemuan	Skor guru	persentase	kategori
Siklus I Pertemuan I	11	55%	Cukup baik
Siklus I Pertemuan II	12	60%	Cukup baik
Siklus II Pertemuan I	12	60%	Cukup baik
Siklus II Pertemuan II	16	80%	Baik

Table 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PBL

Siklus & pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
Siklus I Pertemuan I	51,86%	Cukup aktif
Siklus I Pertemuan II	57,40%	Cukup aktif
Siklus II Pertemuan I	64,81%	Aktif
Siklus II Pertemuan II	81,48%	Sangat Aktif

Table 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Malintang 2

Siklus & Pertemuan	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Siklus I Pertemuan I	12	44,50%
Siklus I Pertemuan II	15	55,50%
Siklus II Pertemuan I	20	74,07%
Siklus II Pertemuan II	22	81,48%

Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan

bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan selama proses pembelajaran memberikan pengaruh nyata terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* belum berjalan optimal. Guru masih menghadapi kendala dalam mengelola waktu, membimbing diskusi kelompok, serta memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, aktivitas siswa masih berada pada kategori cukup aktif dan hasil belajar belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, guru menjadi lebih terampil dalam mengelola kelas, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara jelas, serta memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama proses pemecahan masalah. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa, di mana siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil kerja kelompok. Aktivitas siswa yang pada siklus I berada pada kategori cukup aktif meningkat menjadi

kategori aktif hingga sangat aktif pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa tersebut sejalan dengan karakteristik model *Problem Based Learning* yang menekankan pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata. Melalui model ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak berpusat pada guru. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran turut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar yang pada siklus I masih berada di bawah indikator keberhasilan meningkat pada siklus II hingga mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Malintang 2. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan yang terjadi tidak hanya menunjukkan keberhasilan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui tindakan reflektif, tetapi juga memperkuat bukti empiris bahwa model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Malintang 2. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan pada

setiap siklus, di mana pada siklus I aktivitas guru masih berada pada kategori cukup baik dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, serta menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah secara lebih optimal.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa masih didominasi kategori cukup aktif, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi kategori aktif hingga sangat aktif. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta berani menyampaikan pendapat dan hasil pemecahan masalah yang diberikan.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal yang pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Dengan tercapainya indikator

keberhasilan tersebut, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Malintang 2.

Model *Problem Based Learning* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, S. (2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–152.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2020). Model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan aktivitas dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(2), 89–96.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i2.152>
- Putri, R. A., Wahyudi, & Suhartono. (2020). *Problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 213–220.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24567>
- Rahmawati, E. (2022). Implementasi *problem based learning* pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 33–40.
<https://doi.org/10.26418/jpp.v11i1.54359>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lestari, D., & Hidayat, R. (2021). Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 45–52.
<https://doi.org/10.17509/pedadi-daktika.v8i1.33234>